

**EFEKTIFITAS BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM PEMAHAMAN
KEAGAMAAN BAGI WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KLAS IIA KALIANDA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana SI Bimbingan Dan Konseling Islam (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh:
YESI ANDRIYANI
NPM.1641040186**

Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020M**

**EFEKTIFITAS BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM PEMAHAMAN
KEAGAMAAN BAGI WARGA BINAAN DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KLAS IIA KALIANDA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana SI Bimbingan Dan Konseling Islam (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

OLEH:

**YESI ANDRIYANI
NPM.1641040186**

Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Hj Sri Ilham Nasution, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi maka akan diuraikan secara singkat konsep-konsep yang terdapat di dalam judul skripsi: **“Efektifitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kalianda”**. Adapun konsep-konsep tersebut dalam judul.

Konsep pertama efektifitas, Efektifitas adalah setiap kegiatan yang dilaksanakan secara optimal dan dapat dicapai melalui rencana yang telah ditetapkan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, efektif berarti ada nilai efeknya, (akibat, pengaruh, kesan), dapat membawa hasil. Sementara itu, efektivitas mempunyai pengertian keefektifan yang berarti keadaan, berpengaruh, keberhasilan, (tingkat, usaha, tindakan). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah tingkat keberhasilan dari sebuah tindakan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹.

Konsep kedua, Bimbingan Rohani Islam adalah suatu pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada

¹Yusi Frebianti, Efektifitas Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa Kelas VIII TH. Ajaran 2013/2014 Smp N 2 Kerjo Kab. Karanganyar, Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol.2, No. 4 2013, h 41-48 (On-Line) dari <http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jip>

dirinya sendiri². Selain itu Bimbingan Rohani Islam adalah bentuk dari ajaran-ajaran Islam yang berisikan materi-materi yang disampaikan berdasarkan ajaran-ajaran Islam³.

Dalam buku yang berjudul *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam* dirumah sakit menjelaskan Bimbingan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia dan akhirat didasarkan kepada tuntunan Al-qur'an dan Al-Sunah⁴. Selanjutnya Bimbingan Rohani Islam pada warga binaan yaitu kegiatan didalamnya terjadi proses bimbingan kepada warga Binaan, kegiatan yang diajarkan disana seperti bimbingan ibadah, fiqih dan spiritual. Dengan tujuan supaya warga binaan lebih memahami agama Islam dan senantiasa menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah, Bimbingan Rohani Islam disana dilakukan oleh petugas lapas Klas IIA Kalianda.

Konsep ketiga, pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan⁵. Sedangkan keagamaan berasal dari kata

² Arifin H.M *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Agama*, Jakarta: (Golden Tayaran Press. 1982, h.2

³ Samsul Munir Amin. *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta:Paragonatama Jaya.2013), h.23

⁴ Isep Zaelani Arifin, *Bimbingan & Perawatan Rohani islam dirumah sakit*, (Bandung: fokusmedia, 2017), h.1

⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996), h. 50

“agama” yang berawalan “ke” dan berakhiran “an”. Dalam bahasa arab agama diterjemahkan dari kata ad-diin, ad-diin yang biasa disebut agama adalah hubungan antara makhluk dengan kholiknya. Hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin dalam sikap kesehariannya⁶. Berdasarkan pendapat diatas pemahaman Keagamaan adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya, pemahaman keagamaan disini mengandung pengertian bahwa sampai dimana pengetahuan seseorang untuk memahami nilai agama, dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku⁷. Pemahaman yang dimaksud disini adalah warga binaan dapat memahami ajaran-ajaran Islam yang sudah diberikan.

Konsep keempat, Warga Binaan adalah orang-orang sedang menjalani sanksi kurungan atau sanksi lainnya, Menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang hukuman, (orang yang sedang menjalani hukuman) karena tindak pidana. Dengan demikian pengertian warga binaan pemasyarakatan adalah seseorang yang melakukan tindak kejahatan, hukuman pidana serta ditempatkan dalam suatu bangunan yang disebut penjara. Warga binaan pemasyarakatan secara umum adalah orang yang kurang mendapat perhatian, baik di masyarakat,

⁶Litath Mainna, *Implementasi Pesan Dakwah Melalui Radio Streaming dan Pemahaman Keagamaan Mad' u*, jurnal komunikasi dan penyiar Islam Vol 3, No 1 2018 (On-Line) Tersedia Di: <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh>, h. 4

⁷Saerozi, “*Pemahaman Agama Dan Perilaku ekonomi Sebagai Faktor Tingkat Kesejahteraan Nelayan*”. IAIN Walisongo Semarang 2012, h. 25

maupun keluarganya. Oleh karena itu memerlukan perhatian yang cukup dari petugas lembaga pemasyarakatan supaya dapat memulihkan rasa percaya diri⁸.

Sedangkan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Klas IIA Kalianda Lampung Selatan, merupakan salah satu lapas yang ada di Indonesia yang mempunyai peranan sangat penting dalam memberikan pembinaan kepada Anak Pidana sesuai dengan Pancasila, UUD 1945, prinsip-prinsip pokok pemasyarakatan dan sistem pembinaan pemasyarakatan yang telah ditentukan dalam Undang-Undang Pemasyarakatan. Lokasi Lapas ini terletak di Jalan Trans Sumatera Km.05.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud judul skripsi “Efektifitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Kalianda” adalah suatu studi yang membahas tentang tingkat keberhasilan pemberian materi agama Islam, agar warga binaan mengerti, memahami tentang , ibadah, fiqih, dan akhlak selama mereka berada di Lapas klas Iia kalianda.

B. Alasan Memilih Judul

Setiap penelitian tentu ada alasan yang dijadikan acuan dalam memilih judul penelitian. Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah:

1. Ketertarikan peneliti untuk menjalankan penelitian yang berkaitan dengan bimbingan rohani Islam, karena bimbingan rohani Islam itu penting dengan adanya bimbingan rohani warga binaan bisa berubah untuk menjadi lebih

⁸Yoga Pratama, ”*Tinjauwan Kriminologi Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan Yang Melarikan Diri (Studi Kasus Di Lapas Bandar Lampung)*”. Fakultas Hukum. Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016, h. 23

baik secara lahiriyah maupun batiniah, khususnya fisik, jiwa dan mental agar mampu untuk menyelesaikan masalah hidup yang sedang dihadapinya dalam menjalankan kehidupannya di masa kini dan masa yang akan datang. Selain itu juga dengan adanya bimbingan rohani dapat menambah pemahaman keagamaan Warga Binaan agar mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi lebih baik dan bertaubat ke pada Allah swt.

2. Penelitian ini diharapkan selesai dalam waktu yang telah ditentukan mengingat lokasi, sarana dan prasarana, dana, waktu dan tempat mudah terjangkau dengan penulis, serta mudah mendapatkan data-data yang dibutuhkan, sehingga tidak menyulitkan untuk mengadakan penelitian.
3. Diharapkan skripsi ini menjadi referensi buat mahasiswa atau mahasiswi UIN Raden Intan Lampung, khususnya Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

C. Latar Belakang Masalah

Pemahaman adalah proses, berfikir, belajar, perbuatan dan cara memahami. Dalam pemahaman mengandung arti sebagai tingkatan kemampuan, selain itu pemahaman terdapat karakteristik yang melekat yaitu adanya kemampuan untuk mengungkapkan kembali baik dalam bentuk tulisan, perkataan, maupun simbol⁹. Untuk memperjelas pengertian dari pemahaman maka dijelaskan beberapa indikatornya yaitu, dapat menjelaskan kembali setelah selesai proses pembelajaran, dapat menguraikan dengan kata-kata sendiri atau

⁹Saerozi, “*Pemahaman Agama Dan Perilaku ekonomi Sebagai Faktor Tingkat Kesejahteraan Nelayan*”. IAIN Walisongo Semarang 2012, h. 25

menjelaskan dengan kata yang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama, dapat memberikan contoh setelah selesai proses pembelajaran, dan dapat menyimpulkan inti yang paling mendasar dari materi yang dipelajari.

Bimbingan rohani Islam tidak hanya diprioritaskan kepada satu sisi kehidupan saja tetapi lebih jauh dari itu, kegiatan bimbingan rohani Islam ditunjukkan untuk seluruh kehidupan agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pembinaan kerohanian adalah segala usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik dari kehidupan bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhaan Allah SWT.

Peduli terhadap sesama makhluk Tuhan itu memerlukan bimbingan supaya belajar menjadi manusia yang lebih baik lagi adalah tugas manusia. Kita tidak bisa menyimpulkan bahwa penjahat selamanya akan menjadi penjahat. Tetapi kita ditantang untuk dapat mengarahkan mereka agar menjadi manusia yang menyadari benar tentang tugas dan tanggung jawab. Sebagai manusia harus menyeru kepada kebajikan dan menjahui Larangannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Ar'Rad ayat 11 yang berbunyi.

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu

kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(QS Ar’rad [13]11).

Berdasarkan Ayat diatas tersirat bahwa setiap individu punya potensi untuk merubah nasibnya, tugas seorang pembimbing untuk memberikan bimbingan dan arahan agar individu tersebut mampu menggunakan potensi yang dimilikinya untuk hal-hal yang bermanfaat, serta terus memberikan motivasi kepada warga binaan, untuk tidak menyerah menjalani hidup dan memperbaiki diri. Manusia yang hebat adalah manusia yang mampu mengambil hikmah dari sebuah kegagalan dan berjanji untuk tidak mengulangi lagi.

Banyaknya aksi dan tindak kekerasan akhir-akhir ini merupakan fenomena yang sering kali terjadi dan disaksikan oleh masyarakat bahkan hal itu selalu menghiasi informasi media massa. Sebagai salah satu contohnya adalah, terjadinya pemerkosaan, pembakaran gedung, pembunuhan, pembantaian, pencurian, perampokan, dan tindak anarkis lainnya. Itulah dampak dari krisis multidimensional yang telah melanda bangsa Indonesia, yang termasuk didalamnya adalah krisis akhlak yang dapat merambah keseluruhan lapisan lembaga permasyarakatan baik golongan orang tua, remaja, maupun ana-anak. Perilaku-perilaku tersebut dapat menyebabkan seseorang masuk kedalam pasal lembaga pemasyarakatan¹⁰.

Berbagai macam kasus dapat menyeret manusia merasakan hidup dijera besi atau penjara, warga binaan adalah seseorang yang menjalani hukuman

¹⁰Juli Astuti, Pembinaan Shalat Terhadap Narapidana Dilembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta, (Skripsi program pendidikan agama islam uin sunan kalijaga: 2008), h. 1

karena melakukan tindak pidana¹¹. Permasalahan kompleks yang dialami oleh warga binaan, seperti beban moral, hilangnya, kebebasan, terpisahnya dari keluarga. Dengan adanya permasalahan yang kompleks narapidana membutuhkan seseorang yang dapat berkomunikasi secara baik untuk memberikan pembinaan dalam hal keagamaan, sehingga mampu mengarahkan dirinya kejalan yang benar.

Lembaga pemasyarakatan adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap warga binaan dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia. Sebelum dikenal istilah lapas di Indonesia, tempat tersebut disebut dengan istilah penjara. Lembaga Pemasyarakatan merupakan unit pelaksanaan teknis di bawah Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementrian Hukum dan Aksasi Manusia. Kalau dilihat dari namanya Lembaga Pemasyarakatan mempunyai fungsi memasyarakatkan para narapidana supaya dapat di terima di kalangan masyarakat¹².

Dalam hal ini, mereka orang-orang yang membutuhkan adanya pembimbing atau penasehat yang benar-benar professional di tengah tengah mereka. Beberapa kasus disana tidak ada toleransi jika sudah berhubungan dengan pihak yang berwajib. Selain itu perlu juga Warga binaan diberikan Bimbingan beberapa materi tentang agama supaya mereka lebih paham tentang ajaran Islam.

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h.68

¹²Alifianiko, Alqhaderi, "Lembaga Pemasyarakatan" On-Line). Tersedia Di: <http://id.wikipedia.org/wiki/> (16 Desember 2019)

Di lembaga pemasyarakatan Klas IIA Kalianda, warga binaan tidak hanya menjalani hukuman yang telah ditentukan saja, Warga Binaan mendapat bimbingan kerohanian keagamaan, bimbingan rohani yang diberikan seperti ibadah, fiqih, tauhid, akhlak. Dengan adanya bimbingan rohani warga binaan diharapkan bisa memiliki pengetahuan agama lebih banyak dan luas, serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran untuk melakukan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari¹³. Melalui survey awal yang dilakukan penulis pada Tanggal 23 Desember 2019 di Lapas Klas IIA kalianda terdapat kejanggalan diantaranya: Masih ada warga binaan yang tidak mau mengikuti kegiatan bimbingan rohani, kemudian secara praktek masih banyak yang belum bisa mengaji dan melaksanakan shalat walau mereka sudah lansia. Hal tersebut diduga karena tidak ada paksaan bagi warga binaan untuk mengikuti kegiatan kerohanian.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kalianda”.

D. Fokus Masalah

Adanya keterbatasan baik dari segi waktu maupun tenaga, dan supaya hasil penelitian lebih berfokus maka penulis tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi tertentu.

¹³Ade Kurniawan, *Pembimbing kerohanian Lemabaga Pemasyarakatan Kls IIA Kalianda*, 23 Desember 2019.

Peneliti menentukan fokus masalah ini adalah, “Bagaimana proses bimbingan rohani dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada warga binaan di Lembaga pemasyarakatan klas IIA kalianda¹⁴”.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana Efektifitas Bimbingan Rohani Islam Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kalianda?
2. Bagaimana Pemahaman Keagamaan Waraga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kalianda?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut, maka tujuan yang di angkat dalam penelitian antara lain:

1. Untuk Mengetahui Efektifitas Bimbingan Rohani Islam Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kalianda.
2. Untuk Mengetahui Pemahaman Keagamaan Warga binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kalianda.

G. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat antara lain.

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan

¹⁴ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), h. 396

ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya tentang bimbingan rohani Islam dan Pemahaman Keagamaan bagi warga binaan, dan dapat dijadikan acuan serta menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis yakni sebagai acuan dan informasi bagi Fakultas Dakwah, dan Lembaga pemasyarakatan Klas IIA Kalianda, sedangkan bagi penulis sendiri untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian ini adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, analisis data yang bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat menekankan makna dan hasil *generalisasi*¹⁵.

b. Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dekriptif sebagaimana telah dikemukakan oleh Stauss menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat statistic atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Sedangkan dekriptis menurut Nazar merupakan suatu metode dalam meneliti tatus kelompok manusia, suatu objek, suatu sel kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa, pada masa sekarang.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan actual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat secara hubungan antar fenomena yang diselidiki¹⁶.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yaitu pembimbing rohani berjumlah 2 orang dan narapidana berjumlah 478. Teknik Sampel adalah sebagaian dari populasi itu, populasi itu misalnya penduduk diwilayah tertentu.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&A)*, (Bandung:Alfabeta Cet. Ke 25 2007), h.15

¹⁶ V.Wiratna Sujaweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS, 2014), h. 19

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi¹⁷. Dalam penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sebagai sumber data, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik Purposive Sampling, yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Kriteria Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai berikut:

1. Warga binaan yang rajin mengikuti kegiatan kerohanian.
2. Warga binaan yang Usianya 21-30 Tahun.
3. Warga binaan yang telah mengikuti bimbingan 3-5 Tahun.
4. Beragama Islam.

Kriteria Petugas Lapas.

1. Pegawai Lapas yang menangani dibidang kegiatan kerohanian 2 orang.
2. Pegawai adalah yang beragama Islam.
3. Bersedia untuk dijadikan sebagai sampel penelitian secara terbuka dan sukarela memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

Sampel atau responden yang digunakan 2 petugas kerohanian dan 20 warga binaan dengan kriteria diatas. Jadi sampel yang penulis lakukan berjumlah 22.

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara dilakukan untuk mengumpulkan, mencari dan memperoleh data dari responden serta informasi yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi dan panduan wawancara mendalam pada narasumber.

a. Metode Observasi

Secara umum pengertian Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang detail.

Menurut Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar¹⁸. Observasi pada penelitian kualitatif berbentuk narasi atau deskripsi dari hal-hal yang dilakukan subyek dalam kondisi yang alami. Secara umum, observasi

¹⁸Sedermayanti, Syahrifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 13

dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan.

Observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi non partisipan dalam observasi ini peneliti tidak terlibat aktif dan hanya sebagai pengamat independen¹⁹.

Jadi didalam skripsi ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan dimana penulis tidak turun secara langsung untuk melakukan pembinaan. Observasi dalam penelitian ini untuk mencari data baik sarana dan prasarana serta kegiatan warga binaan di Lapas Klas IIA Kalianda,

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber . Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara setruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut sugiono Wawancara adalah adalah suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara struktur maupun tidak struktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan

¹⁹ Cholid Narbuko Dan Acyadi, Metode Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara,2013), Cet. Ke-XIII, H.70

jaringan telepon²⁰. Metode wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara bebas terpimpin dimana pewawancara melakukan melakukan kombinasi antara wawancara terpimpin dengan wawancara bebas²¹, yang mana dalam pelaksanaannya sesuai dengan pedoman mengenai topik yang dibahas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian. Catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Maksud dari penelitian lapangan adalah meneliti masalah yang diangkat, yang dimana peneliti hanya melukiskan obyek yang ada dilembaga pemasyarakatan klas IIA Kalianda, kemudian setelah data terkumpul dilakukan analisis data untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

Adapun tempat dalam pelaksanaan penelitian yaitu lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kalianda. Teknik pengumpulan data dan informasi menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan dokumentasi.

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kulitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2009), h.194

²¹Pengertian Wawancara Bebas Terpimpin Tersedia (On-Line), di [Http://www.google.com/search?q=Wawancara+Bebas+Terpimpin+Adalah&Aqs=Chrome](http://www.google.com/search?q=Wawancara+Bebas+Terpimpin+Adalah&Aqs=Chrome), Diakses Pada 22 September 2020

4. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dapat dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengordinasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih yang penting dan membuat kesimpulan sehingga sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.

Dalam hal analisis data peneliti mengumpulkan beberapa temuan, data-data, dan berbagai fakta-fakta yang ada di lapangan yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis data miller dan hubermant. Menurut miller dan hubermant yang dikutip oleh hamid patilina dalam buku metode penelitian kualitatif, bahwa cara melakukan analisis data ada 3 yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

- a. Reduksi data, yaitu merangkum dan mengkategorikan, memilah-milah hal yang dianggap penting dan poko. Data yang sudah direduksi memberikan

gambaran jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data ini, penelitian mengumpulkan berbagai data yang diperoleh di lapangan penelitian. Setelah data tersebut dikumpulkan dilakukan seleksi untuk memilah-milah data yang dianggap sesuai dengan penelitian, dan memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian.

- b. Penyajian data, yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Penyajian data memudahkan untuk memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Penelitian menyajikan beberapa data yang sudah terkumpul yang telah sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian, kemudian data-data tersebut disajikan.
- c. Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dalam tahap verifikasi penelitian melakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian. Hal ini dilakukan setelah memilah-milah data yang sesuai dengan penelitian lalu disajikan data-data tersebut sehingga pada tahap akhir data-data tersebut dapat ditarik kesimpulannya. Untuk penarikan kesimpulan juga dilakukan dengan mengecek disesuaikan dengan rumusan masalah.

BAB II

EFEKTIFITAS BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN

A. Efektifitas Bimbingan Rohani Islam

1. Definisi Efektifitas

Efektifitas secara istilah ialah sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, dalam hal ini efektifitas berkenaan dengan tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Selain itu Menurut pendapat suewarno efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Caster Benard, efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama, sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan oprasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Mengingat keanekaragaman pendapat mengenai sifat dan komposisi dari efektivitas, maka tidaklah mengherankan jika terdapat sekian banyak pertentangan pendapat sehubungan dengan cara meningkatnya, cara mengatur, dan bahkan cara menentukan indicator efektivitas¹. Pendapat lain mengatakan,

¹ Bachtiar Rifa'i, *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo*, Vol.1no.1, 2013 ISSN 2303-341, h 134-135

efektifitas adalah pengukuran melalui tingkat ketercapaian tujuan dan kemampuan dalam sebuah organisasi.

Melihat beberapa definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektifitas berarti adanya suatu usaha atau upaya dalam segala jenis kegiatan atau program yang tepat atau terdapat pengaruh (efek), dan hasilnya memuaskan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian efektifitas yang dilakukan sesuai dengan fungsi, manfaat dan menghasilkan tujuan yang diharapkan tercapai.

2. Efektifitas Program Bimbingan Rohani Islam

Menurut bannard dalam prawirosentoro menyatakan bahwa efektifitas adalah kondisi dinamis serangkaian proses pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan tujuan dan sarana kebijakan program yang telah ditetapkan, dengan definisi konseptual tersebut didapat dimensi kajian, yaitu dimensi efektifitas program.

Dimensi Efektifitas program diuraikan menjadi:

- a. Kejelasan tujuan program
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan program
- c. Perumusan kebijakan program yang mantap
- d. Penyusunan program yang tepat
- e. Penyediaan sarana dan prasarana
- f. Efektifitas tujuan program
- g. Efektifitas sasaran program

Sedangkan indikator-indikator efektifitas dapat diuraikan menjadi:

- a. Program bimbingan dan konseling rohani dibuat sesuai dengan kebutuhan pasien
- b. Layanan yang diberikan membantu pasien mencapai perkembangan dan kemandirian yang optimal
- c. Masih timbulnya permasalahan dari pasien dalam aspek pribadi, sosial dan karir.
- d. Ketidak mampuan pasien dalam menentukan dan mengambil keputusan dalam merencanakan masa depannya.

3. Definisi Bimbingan Rohani Islam

Menurut W.S.Winkel Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyusunan diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup².

Menurut failor, bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosial–ekonomisnya masa sekarang dalam kemungkinan masa mendatang dan bagaimana menginteraksikan kedua hal tersebut melalui pemilihan-pemilihan serta menyesuaikan penyesesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan keday a guanaan hidup ekonomi sosial³. Menurut Crow bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh

² W.S. Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, 1989, h. 17

³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 37

seorang laki-laki dan perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri⁴.

Adapun pengertian Bimbingan rohani Islam yaitu suatu pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri⁵.

Selain itu Bimbingan rohani Islam dapat diberikan baik untuk menghindari ataupun mengatasi berbagai persoalan atau kesulitan yang dihadapi oleh individu didalam kehidupannya, ini berarti bahwa bimbingan dapat timbul, dan juga dapat diberikan baik untuk mencegah agar kesulitan itu tidak, atau jangan timbul, dan juga dapat diberikan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang telah menimpa individu. Jadi, lebih bersifat memberikan korektif atau penyembuhan dari pada sifat pencegahan. Disamping itu, didalam memberikan bimbingan dimaksudkan agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (*life welfare*), sesuai dengan petunjuk yang dikehendaki Allah SWT⁶.

⁴ Priyanto, Erman, Antri, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, PT Bumi Aksara, 2009), h. 54

⁵ Arifin H.M *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: (Golden Tayaran Press. 1982, h. 2

⁶ *Ibid*, h. 8-9

4. Ruang Lingkup Bimbingan Rohani Islam

Ruang lingkup kajian disiplin ilmu adalah sekitar bimbingan, pengusaha perawatan karuhanian manusia baik yang sehat maupun yang sedang mengalami gangguan karna sakit meliputi :

- a) Pemeliharaan, yaitu bagaimana tata cara memelihara ruhani manusia agar tumbuh dalam fitrahnya secara optimal bagi kesejahteraan kehidupan manusia.
- b) Pengobatan, yaitu bagaimana mengobati ruhani manusia jika mengalami gangguan sakit dari berbagai penyakit ruhani, termasuk gangguan dari penyakit jasmani yang dapat mempengaruhi kesucian dan kesehatan ruhani.
- c) Pengembangan, yaitu bagaimana membimbing, memelihara, dan mengembangkan kualitas ruhani agar tumbuh dan berkembang secara maksimal, guna menjaga, memelihara dan mengembangkan kehidupan spiritual manusia secara maksimal untuk kesejahteraan dan keselamatan manusia⁷.

5. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Secara singkat, tujuan bimbingan rohani Islam dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat

⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 2

2. Tujuan khusus

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik dan lebih baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Sedangkan Tujuan bimbingan rohani Islam menurut Aunur Rahim Faqih sebagai berikut:

1. Membantu klien untuk mengembangkan pemahaman diri sendiri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, dan kesempatan yang ada.
2. Membuat proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang lain.
3. Memberi dorongan didalam mengarahkan diri, memecahkan masalah, mengambil keputusan.
4. Mengembang nilai dan sikap menyeluruh serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri.
5. Membantu didalamnya memahami tingkah laku manusia.
6. Membantu klien, untuk memperoleh kepuasan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
7. Membantu klien untuk hidup didalam kehidupan yang seimbang dalam aspek fisik, mental dan sosial⁸.

⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 35-37

Jelasnya tujuan yang ingin dicapai dalam bimbingan rohani Islam ialah tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya, agar dapat menyesuaikan dirinya pada lingkungan dan menjalankan tuntunan ajaran Islam.

6. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Fungsi bimbingan rohani Islam sebagaimana dijelaskan oleh Aunur Rahim Faqih dalam bukunya Bimbingan dan konseling Dalam Islam, mempunyai fungsi yang serupa, sebagai berikut :

- a. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialami.
- c. Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (in state of good).
- d. Fungsi developmental, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik⁹.

⁹ *Ibid* h. 37

7. Metode Bimbingan Rohani Islam

Adapun metode Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut.

a) Metode *interview* (wawancara)

Menurut W.S. Wingkel, *Interview* (wawancara) informasi merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi jadi terjadi pertemuan empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.

b) Metode Nasihat

Nasihat berasal dari bahasa Arab, dari segala kotoran. *Nasihat* adalah salah satu cara dari *al-mau id'zatul hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibatnya. Secara terminology nasihat adalah memerintahkan atau melarang yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Jika disimpulkan bahwa nasihat adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar berdasarkan syariat Islam¹⁰.

c) Metode Pencerahan

Metode ini adalah pemberian “insight” dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang¹¹. Jadi disini juga tampak bahwa sikap pembimbing memberikan kesempatan seluas-seluasnya kepada warga binaan mengekspresikan segala gangguan kejiwaan atau batin nya yang didasari menjadi permasalahan baginya. Dan

¹⁰M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2009), h.195

¹¹Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 69-75

kemudian mencerahkan konflik tersebut serta memberikan "insight" kearah pengertian mengapa iya merasakan konflik itu¹².

B. Pemahaman Keagamaan

1. Definisi Pemahaman Keagamaan

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia pemahaman adalah proses, cara, perbuatan, memahami atau memahamkan. Sedangkan menurut Benyamin S.Bloom Pemahaman (*comprehension understanding*) yang artinya adalah kemampuan memahami arti suatu materi pelajaran seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian.

Menurut Uno pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Beberapa pendapat tentang pengertian pemahaman, dapat disimpulkan bahwa pengertian pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami arti suatu materi pelajaran, menjelaskan, mengartikan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya¹³.

Untuk itu warga binaan supaya bisa memahami, manafsirkan, atau menjelaskan dan meringkas materi yang udah disampaikan. Karena pemahaman yang sudah didapat di Lapas harus bisa diamalkan setelah kembali ke masyarakat.

¹² W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta:Gramedia, 1989), h. 59

¹³ Penerapan Bimbingan Klompok Tehnik Home Room Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas. Vol 1 No.1 2013, Pp 79-99 Januari, h. 83

Harapannya bisa lebih baik dari sebelumnya terutama tentang pemahaman kegamaan nya.

2. Definisi Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama dengan ditambahkan kata imbuhan ke-
an¹⁴. Sehingga dapat diketahui Agama adalah kepercayaan manusia dalam menjalani hidup sesuai dengan aturan yang harus dipatuhi dan larangan yang harus di jauhi. Agama menjadi pedoman hidup manusia yang kekal. Artinya sepanjang waktu saat dirinya hidup didunia maupun diakhirat.

3. Unsur-Unsur Agama

- 1) Kekuatan Gaib, manusia merasa dirinya lemah dan berhajad pada kekuatan gaib itu sebagai tempat memohon pertolongan. Manusia harus mengadakan hubungan baik dengan kekuatan gaib tersebut dengan mematuhi perintah dan larangannya.
- 2) Keyakinan manusia, yakni manusia akan kesejahteraannya didunia dan kebahagiaan di akhirat bergantung pada adanya hubungan baik dengan kekuatan gaib yang dimaksud. Tanpa hubungan baik itu, manusia akan sengsara hidupnya di dunia dan akhirat.
- 3) Respon yang bersifat emosional, yakni respon yang bersifat emosional dari manusia baik dalam bentuk perasaan takut atau perasaan cinta, selanjutnya respon itu mengambil bentuk pemujaan dan penyembahan dan tata cara hidup tertentu bagi masyarakat yang bersangkutan.

¹⁴ Pengertian nara pidana” (On-Line), tersedia di: [http://www.psychologimania.com/2012/10 –
pengertian - narapidana.html/m=1](http://www.psychologimania.com/2012/10-pengertian-narapidana.html/m=1) (16 September 2019).

- 4) Paham adanya yang kudus, (the sacred), dan suci, tempat-tempat ibadah, dan sebagainya.

Dalam *The Encyclopedia of Philosophy* disebut bahwa ciri-ciri agama meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Kepercayaan kepada wujud supranatural (Tuhan).
- 2) Pembedaan antara yang sacral dan yang profane.
- 3) Melakukan ritual yang berpusat pada objek sakral.
- 4) Tuntunan moral yang diyakini ditetapkan oleh Tuhan.
- 5) Perasaan takjub, misteri, cemas, merasa berdosa, memuja, dan sebagainya yang dihubungkan dengan tuhan.
- 6) Sembahyang, berdoa atau berkomunikasi dengan tuhan.
- 7) Membentuk kelompok sosial seagama, seiman atau seaspirasi.

Sementara dari aspek sosiologi kebudayaan, agama menuntut Atho Mudzhar, harus memiliki elemen-elemen sebagai berikut.

- 1) Scripture, naskah-naskah sumber ajaran dan simbol-simbol agama.
- 2) Para penganut atau pemimpin dan pemuka agama, yaitu sikap, perilaku, dan penghayatan para penganutnya.
- 3) Ritus, lembaga dan Ibadat-Ibadat, seperti shalat, puasa, haji, pekawinana, dan waris.
- 4) Alat-alat agama, seperti lonceng, peci, masjid, gereja, dan lain sebagainya.

- 5) Organisasi keagamaan tempat berkumpul, seperti Muhamadiyah, Nahdlatul Ulama, Syi'ah, Gereja Protestan, Gereja Katholik, dan lain-lain¹⁵.

4. Syarat Agama

Suatu agama dapat dikatakan sebagai agama apabila memenuhi syarat, masing-masing.

1) Akidah

Akidah atau keyakinan (bukan kepercayaan) adalah sikap jiwa yang tertanam dalam hati yang dilahirkan (dimanifestasikan) kedalam perkataan dan perbuatan, akidah atau keyakinan merupakan sikap terhadap sesuatu yang dirasakan, dilihat atau didengar. Pada setiap peristiwa apapun yang bisa ditangkap oleh indra manusia, seseorang pasti akan menyampaikan sikapnya. Sikap hidup itu ada dua yakni, menerima atau menolak. Sikap hidup menerima dalam bahasa agama disebut dengan iman dan sikap hidup yang menolak disebut dengan kufur atau ingkar.

2) Ibadah

Ibadah disebut juga ritus atau ritual, yakni suatu aktivitas demi yang berhak menerima Ibadah. Ibadah akan dilakukan oleh seseorang bila yang bersangkutan sudah yakin pada sesuatu Dzat yang berhak menerima Ibadah. Satu hal yang perlu diingat adalah bahwa yang beribadah adalah manusia. sekalipun manusia disebut sebagai hewan yang berfikir, hewan yang bermasyarakat dan lain sebagainya akan tetapi ada satu hal yang harus diingat

¹⁵ Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta : Rajawali Pres, 2012), h.36

bahwa manusia mempunyai kelebihan dibanding dengan makhluk-mahluk lainnya.

3) Syariah

Syariah adalah aturan yang diciptakan oleh Allah agar manusia bepegang kepada-Nya dalam berhubungan dengan-Nya dengan sesama manusia dan dengan alam. Sebagai norma yang mengatur, maka aturan tersebut harus memiliki berbagai sifat¹⁶.

1. Benar dan adil untuk semua makhluk.
2. Luwes, berlaku sepanjang zaman.
3. Menjangkau segala aspek kehidupan.
4. Konsisten (tidak bertentangan antar yang satu dengan yang lain), tidak mudah berubah.

4) Nabi

Nabi yang mendapat wahyu untuk disampaikan kepada manusia disebut dengan Rasul. Rasul berarti utusan (Pengertian bahasa) ada beberapa persyaratan Nabi, seperti :

1. Laki-laki (QS Al-Anbiya[21]:7):
2. Berahlak mulia melebihi manusia lain.
3. Terpelihara dari perbuatan tercela.
4. Diutus untuk manusia secara umum.

¹⁶ *Ibid* h. 39

Dibantu dengan mukjizat, yaitu suatu (diluar adat kebiasaan dan tidak bisa ditiru orang lain) yang datang dari Allah sebagai bukti kebenaran Nabi yang mampu mengalahkan pihak musuh atau penentang agama Allah.

5) Kitab Suci

Kitab suci adalah koordinasi firman Allah Swt, yang diturunkan melalui Rasul-Nya untuk umat manusia di persada bumi dan merupakan referensi utama terhadap segala aspek permasalahan agama termasuk kitab suci itu sendiri. Karenanya kitab suci harus bersih dari noda-noda yang berupa pendapat manusia. Sebab itu, maka kitab suci harus:

- a. Ada ketentuan yang pasti bahwa kitab suci itu ditulis oleh Nabi atau orang atas perintahnya.
- b. Ditulis dengan bahasa Nabi.
- c. Mengandung pengajaran kepada umat manusia kearah kebaikan dan kebahagiaan dunia akhirat.
- d. Tidak bertentangan antara yang satu dengan yang lainnya dalam ajarannya.
- e. Tidak mengalami perubahan oleh tangan-tangan/pikiran manusia.

Melalui kelima syarat diatas selanjutnya dapat dipergunakan sebagai tolak ukur apakah suatu agama tertentu dapat dikatakan sebagai agama atau tidak. Dengan kelima syarat tersebut akan dapat terlihat agama yang mana yang dapat di sebut sebagai agama yang sebenarnya¹⁷.

¹⁷*Ibid.*, h. 41

5. Fungsi Agama Dalam Kehidupan Pribadi

Agama mampu memenuhi kebutuhan pokok individu dan mengisi kekosongan jiwa manusia. Agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keihlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai, dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan (muraqabah) Allah SWT, baik dalam keadaan sendiri maupun bersama orang lain.

Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup di dalam masyarakat (kehidupan duniawi) sebagai jembatan emas untuk mencapai kebahagiaan akhirat. Agama memberikan kepada kita nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, Karena tanpa landasan mental spiritual manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang saling bertentangan, yakni kekuatan kebaikan dan kejahatan, apa lagi untuk memenangkan kebaikan.

Allah berfirman:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: Demi jiwa serta yang melegkapinya. Maka Allah mengihlamkan kepada jiwa itu jalan kejahatan dari ketakwaan. Sungguh menanglah orang yang mensucikan jiwa itu dan merugilan orang yang mengotorinya. (Q.S ASy-Syamsi, ayat [91]:7-10).

Selanjutnya Allah berfirman:

﴿ وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ ۖ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴾

Artinya: Sesungguhnya nafsu itu selalu cenderung kepada kejahatan. (Q.S Yusuf, ayat [12]: 53).

Jadi jika tidak ada landasan moral yang mengendalikan manusia, maka hawa nafsu, ambisi kekuasaan, dan keserakahanlah yang menguasainya serta mematikan aktivitas penilaian akalanya. Agama merupakan sarana yang menjamin kelapangan dada dalam mewujudkan kebahagiaan individu dan menumbuhkan ketenangan hati pemeluknya. Agama akan memelihara manusia dari penyimpangan, kesalahan, dan menjauhkannya dari tingkah laku yang negatif. Bahkan agama akan membuat hati orang jernih, halus dan suci.

Jiwa manusia pada dasarnya berkeluh kesah, berkesinambungan. Kecuali dengan mengenal Allah dan tunduk kepadanya. Agama adalah satu-satunya naungan yang memberikan ketentraman, ketenangan, dan kebahagiaan hati manusia di dunia dan keridhaan Allah di akhirat. Tidak ada agama selain dari agama Allah yang dapat memberikan kebenaran kepada manusia, dan mampu menghubungkannya dengan kebenaran itu, serta akan menetapkannya pada jalan yang benar.

Agama mengisi kekosongan hati orang yang beriman dengan rasa khusu dan mendekatkan diri kepada Allah. Ingin menikmati pahala dan takut kepada siksaan-Nya. Agama juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan dengan sesama saudaranya. Ada Ibadah yang dikerjakan manusia

untuk mencari keridhaan Tuhan sebagai pencipta. Melalui ibadah-ibadah itu iya dapat membersihkan jiwanya menumbuhkan rasa tenang dalam kalbunya¹⁸.

6. Fungsi Agama Dalam Kehidupan Masyarakat

Agama merupakan keharusan masyarakat, karena manusia adalah mahluk sosial. Iya lahir, hidup dan mati dalam masyarakat. Agama memelihara hak-hak asasi, mencegah penganiyaan dan merampas hak orang lain. Agama adalah ciptaan Allah yang Maha mengetahui kemaslahatan hamba, Maha bijaksana dalam menetapkan hukum-hukum bagi manusia, berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama, akan melahirkan kesejahteraan dan kebahagiaan individu dan masyarakat dengan kehidupan yang terhormat agama menyuruh bergaul dan menolong orang miskin, anak yatim, dan orang-orang yang lemah, dengan membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Meminta izin di waktu masuk kerumah orang lain, tidak boleh menghina, mencari-cari kelemahan orang, dan memanggilnya dengan nama yang jelek.

Nilai agama berusaha mewujudkan suatu masyarakat yang bekerja sama pada kebaikan dan ketakwaan. Nilai inilah yang membebaskan saling tanggung jawab antara individu dan masyarakat, secara seimbang dalam menjaga kepentingan umum dan kebebasan individu.

Dengan demikian kehidupan akan terhindar dari kekacauan dan kehancuran. Jadi agama merupakan tali pangkat yang sangat kuat antar pribadi dalam suatu

¹⁸Muhamad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: rineka, 2008), h. 11-15

masyarakat dan agama juga unsur kuratif yang sangat mujarab terhadap penyakit sosial.

C. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian yang sama, penelitian dibawah ini sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

- 1. Judul Jurnal “Peran Bimbingan Keagamaan Pada Remaja Untuk Mengurangi Dampak Penyalah Gunaan NAPZA”** Oleh Miladyah Nurohman, Tjetjep Fachrudiddin, & Abdul Mujib, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.

Jurnal ini menggunakan metode kualitatif, kualitatif, yaitu dengan penelitian lapangan (field Research), Sifat penelitian deskriptif, penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, data dan wawancara perbedaan dengan Jurnal Miladyah Nurohman, Tjetjep Fachrudiddin, & Abdul Mujib adalah pada permasalahan yang diangkat pada Jurnal Miladyah Nurohman, Tjetjep Fachrudiddin, & Abdul Mujib ini membahas mengenai

*Peran Bimbingan Keagamaan Pada Remaja Untuk Mengurangi Dampak Penyalah Gunaan NAPZA*¹⁹.

- 2. Judul Skripsi** *“Upaya Bimbingan Rohani Islam Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Kls IIB Rangkasitung”* oleh Mariam, Npm 1040052001984 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2008.

Skripsi ini adalah kualitatif, yaitu dengan penelitian lapangan (field Research), Sifat penelitian deskriptif, penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, data dan wawancara²⁰. Permasalahan pada penelitian ini upaya bimbingan rohani islam terhadap warga binaan Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Kls IIB Rangkasitung.

- 3. Judul Skripsi** *“Tinjauan Kesehatan Mental Terhadap Kekerasan Di Lapas Perempuan Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung”* Oleh Jamilatus Sa’diah, Npm 1441040120”. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung .Jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2018. Skripsi ini adalah kualitatif, yaitu dengan penelitian lapangan (field Research), Sifat penelitian deskriptif, penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, data

¹⁹ Miladyah Nurohman, Tjetjep Fachrudiddin, & Abdul Mujib, *“Peran Bimbingan Keagamaan Pada Remaja Untuk Mengurangi Dampak Penyalah Gunaan NAPZA”*.(Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung , 29 Desember 2019

²⁰ Mariam , *“Upaya Bimbingan Rohani Islam Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Kls IIB Rangkasitunga”*. (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)

dan wawancara²¹. Permasalahan pada penelitian ini membahas mengenai Tinjauan kesehatan mental terhadap kekerasan di Lapas Perempuan Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung²².

Dari semua penelitian yang ada, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, persamaan dari penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian sebelumnya ialah, efektifitas bimbingan rohani Islam dalam pemahaman keagamaan bagi warga binaan di lembaga pemasyarakatan kelas IIA kalianda dan perbedaan penelitian yang peneliti teliti dari penelitian pertama adalah menitik beratkan mengenai Peran Bimbingan Keagamaan Pada Remaja Untuk Mengurangi Dampak Penyalah Gunaan NAPZA; Penelitian ke dua menitik beratkan kepada upaya bimbingan rohani islam terhadap warga binaan Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Kls IIB Rangkasitung; penelitian ke tiga menitik beratkan pada Tinjauan kesehatan mental terhadap kekerasan di Lapas Perempuan Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung.

²¹ Mariam , “*Upaya Bimbingan Rohani Islam Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Kls IIB Rangkasitunga*”. (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)

²² Jamilatus Sa’diah,” *Tinjauan Kesehatan Mental Terhadap Kekerasan Di Lapas Perempuan Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung*”, (Universitas Islam Negeri Raden Intan: Bandar Lampung, 2018)

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Arifin H.M *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Agama*, Jakarta: (Golden Tayaran Press. 1982)
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996)
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001)
- Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta : Rajawali Pres,2012)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta:Balai Pustaka,1986)
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan & perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, (Bandung fokusmedi, 2017)
- Jalaludin, *Psikologi Agama* , (Edisi Revisi), (Jakarta:PT RajaGrafindo.2009)
- Muhamad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: rineka, 2008)
- M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2009)
- Saerozi,“*Pemahaman Agama Dan Perilaku ekonomi Sebagai Faktor Tingkat Kesejahteraan Nelayan*”. IAIN Walisongo Semarang 2012
- Samsul Munir Amin, *.Bimbingan dan Konseling Islam* .(Jakarta:Amzah.2015)
- Sedermayanti, Syahrifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju2002)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- *Metode Penelitian Kulitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2009)
- *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013)
- *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (bandung: Alfabeta, 2008)
- Sumadi Surayabrata, *Metodologi Penelitian Masyarakat* (Jakarta:Gramedia, 1985)

W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, 1989

Sumber Skripsi:

Mariam, "*Upaya Bimbingan Rohani Islam Terhadap Warga Binaan Pemasyarakatan Di Rumah Tahanan Negara Kls IIB Rangkasitunga*". fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)

Yoga Pratama, "*Tinjauan kriminologi terhadap warga binaan pemasyarakatan yang melarikan diri (Studi Kasus Di Lapas Bandar Lampung)*". Fakultas Hukum. Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016

Jamilatus Sa'diah, "*Tinjauan Kesehatan Mental Terhadap Kekerasan Di Lapas Perempuan Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung*", (Universitas Islam Negeri Raden Intan: Bandar Lampung, 2018

Sumber Jurnal:

Jurnal Ilmu Perpustakaan Vol.2, No. 4 2013, . 41-48 (On-Line) Tersedia Di: [Http: Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jip](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jip)

Lembaga Pemasyarakatan, " (On-Line), Tersedia Di: <http://www.google.co.id/search?q=undangundang+lembaga+pemasyarakatan&client=ucweb-b&channel=sb> 13 november 2019

Nurulhidayati *Metode Bimbingan Rohani Islam Dirumah Sakit* Vol. 5, No. 2, Desember 2014

Penerapan bimbingan kelompok tehnik home room untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya seks bebas.Vol 1 No.1 2013,pp79-99 Januari

Sumber On-line:

Alifianiko, "Lembaga Pemasyarakatan" (On-Line), Tersedia di:<https://id.wikipedia.org/wiki/>, diakses pada 16 Desember 2019

Pengertian Wawancara Bebas Terpimpin Tersedia " (On-Line), di [Http://Www.Google.Com/Search?Q=Wawancara+Bebas+Terpimpin+Adalah&Aqs=Chrome](http://Www.Google.Com/Search?Q=Wawancara+Bebas+Terpimpin+Adalah&Aqs=Chrome)" (On-Line), , diakses pada 22 september 2020

Pengertian Narapidana" (On-Line). Tersedia Di: [http://www, psychologimania.com/2012/10-pengertian narapidana.html/m=1](http://www.psychologimania.com/2012/10-pengertian-narapidana.html/m=1) 16 September 2019.

Wawancara:

Ade kurniawan, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Kalianda, 23 Desember 2019.

Agustan, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Kalianda, 17 Juli 2020.

Ahmad Suri, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Kalianda, 17 Juli 2020.

Ahmad Tabirudin, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga pemasyarakatan klas Iia Kalianda, 17 juli 2020.

Basit, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Kalianda, 17 Juli 2020.

Bram, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Kalianda, 17 Juli 2020.

Cecep Supriyadi, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Kalianda, 17 Juli 2020.

Dede suryadi, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Kalianda, 17 Juli 2020.

Dendi Juliansyah, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Kalianda, 17 Juli 2020.

Eko, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Kalianda, 17 Juli 2020.

Fahrin, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Kalianda, 17 Juli 2020.

Fikril, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Kalianda, 17 Juli 2020.

Muhamad Usin, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Kalianda, 17 Juli 2020.

Muhamad nanda fatullah, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Kalianda, 17 Juli 2020.

Mulyadi, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Ila Kalianda, 17 Juli 2020.

Opi Nur Alifudin, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Ila Kalianda, 16 Juli 2020.

Rahmat, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Ila Kalianda, 17 Juli 2020.

Redi Saroni, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Ila Kalianda, 17 Juli 2020.

Rusdi, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Ila Kalianda, 17 Juli 2020.

Sandi, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Ila Kalianda, 17 Juli 2020.

Sohari, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Ila Kalianda, 17 Juli 2020.

Rusdi, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Lembaga Pemasyarakatan Klas Ila Kalianda, 17 Juli 2020.